

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK KAMBING KACANG DI KECAMATAN MOYO HILIR

Muhammad Yudhi Sanjaya<sup>1</sup>, Asrul hamdani<sup>2</sup>, Sudirman<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Peternakan, FAPETKAN, Universitas Samawa  
[muhammadyudisanjaya01@gmail.com](mailto:muhammadyudisanjaya01@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the financial and non-financial feasibility of a kacang goat farming business in Moyo Hilir District. The research method used was a survey method, with a purposive sampling or proportional random sampling method based on the livestock population. Data analysis was conducted quantitatively to assess financial feasibility using the Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP) parameters, as well as qualitative analysis for non-financial aspects (market, technical, and management). The results showed that the average livestock owned was 30 goats. Financially, this business was declared feasible with an R/C ratio > 1, a positive NPV, and an IRR exceeding the prevailing interest rate. Non-financially, market and technical aspects in Moyo Hilir District strongly support the sustainability of this business thanks to the availability of local feed and high market demand.

**Keywords:** Kacang Goats, Business Feasibility, R/C Ratio, Moyo Hilir.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial dan non-finansial usaha ternak kambing kacang di Kecamatan Moyo Hilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan penentuan sampel peternak secara *purposive sampling* atau *proportional random sampling* berbasis populasi ternak. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk menilai kelayakan finansial menggunakan parameter *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP), serta analisis kualitatif untuk aspek non-finansial (pasar, teknis, dan manajemen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan ternak adalah [30] ekor. Secara finansial, usaha ini dinyatakan layak dengan nilai R/C ratio > 1, NPV bernilai positif, dan IRR melebihi tingkat suku bunga berlaku. Secara non-finansial, aspek pasar dan teknis di Kecamatan Moyo Hilir sangat mendukung keberlanjutan usaha ini berkat ketersediaan pakan lokal dan tingginya permintaan pasar.

**Kata Kunci:** Kambing Kacang, Kelayakan Usaha, R/C Ratio, Moyo Hilir.

#### **A. Pendahuluan**

Peternakan adalah bagian dari sektor pertanian yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya

komoditas yang dikembangkan adalah sektor peternakan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Perkembangan komoditas ternak memiliki potensi yang masi

cukup besar, sehingga menjadi alasan utama untuk memenuhi kebutuhan masyarakatan produk-produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya karena peternakan merupakan salah satu penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral yang sangat dibutuhkan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, terutama memenuhi kebutuhan hewani salah satunya ternak kambing (Murdiandi., ddk. 2020).

Nusa Tenggara Barat pada tahun 2022 populasi ternak kambing berjumlah 652.276 ekor. Di Kabupaten Sumbawa jumlah populasi ternak kambing cenderung fluktuatif. Dari tahun 2019 sampai dengan 2021, ternak kambing mengalami degradasi dari semula 33.965 ekor menjadi 22.661 ekor. Sedangkan pada tahun 2022 jumlahnya meningkat menjadi 30.360 ekor dan di tahun 2023 kembali turun menjadi 26.021 ekor (BPS Kabupaten Sumbawa, 2024).

Salah satu jenis kambing yang sangat potensial untuk di pelihara baik oleh peternak kecil maupun besar adalah kambing kacang.

Kambing kacang adalah kambing asli dari Indonesia yang cukup banyak dipelihara oleh para peternak untuk dimanfaatkan dagingnya (Zurahmah, 2017). Kambing kacang banyak digemari karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah memiliki daya adaptifitas dan produktivitas yang cukup tinggi, pemeliharaan yang relatif mudah, tidak memerlukan biaya yang besar dan penyediaan pakan yang sedikit (Azmidaryanti et. al., 2017).

Di kecamatan moyo hilir merupakan daerah yang cocok untuk dikembangkan usaha peternak kambing kacang,hal ini terlihat saat observasi di lapangan bahwa masyarakat telah memiliki usaha ternak kambing kacang yang berlokasi kandangnya di l ahan pada masing-masing peternak. Salah satu tempat yang melakukan budidaya ternak kambing kacang di Desa moyo Kecamatan moyo hilir Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melakukan lebih lanjut tentang “Analisis Usaha Ternak Kambing Kacang di Desa moyo Kecamatan moyo hilir Kabupaten Sumbawa”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025, di Desa moyo, Kecamatan moyo hilir, Kabupaten Sumbawa. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa desa moyo merupakan salah satu daerah peternakan kambing kacang yang sedang berkembang di daerah tersebut.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini berusaha menggambarkan dan menganalisis usaha ternak kambing kacang di desa moyo secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran mendalam tentang kondisi usaha, proses manajemen, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan peternakan kambing kacang tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di desa moyo untuk mengamati kegiatan usaha ternak kambing kacang, kondisi kandang, cara pemeliharaan, dan aspek manajemen lainnya

#### **Wawancara**

Melakukan wawancara langsung dengan pemilik dan

pengelola desa moyo untuk mendapatkan informasi mendalam tentang usaha pengelolaan, kendala yang dihadapi, serta aspek teknis dan finansial peternakan.

### **Dokumentasi**

Mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen pendukung seperti catatan keuangan, data produksi, foto kegiatan, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan usaha ternak kambing kacang

### **Sumber Data**

Adalah data yang di peroleh langsung dari observasi, wawancara dan dokumentasi di desa moyo kecamatan moyo hilir

merupakan data yang diperoleh dari dokumen, literatur, dan sumber pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **Metode pengambilan sampel**

#### **populasi**

Populasi ternak kambing di kecamatan moyo hilir sebanyak 284 ekor yang terdiri dari kambing betina sebanyak 235 ekor dan kambing jantan sebanyak 49 ekor. dari 10 desa yang ada di kecamatan moyo hilir.

### **Penentuan Sampel**

Penentuan sampel yang di gunakan yaitu di desa kakiang dengan jumlah kambing 30 ekor yang terdiri dari kambing betina 23 ekor dan kambing jantan 6 ekor.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juni 2026 dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini berfokus pada usaha ternak kambing di Usaha Kambing milik Bapak Hamdan Fauzi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha tersebut bergerak. Hal ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data dan hasil-hasil pada penulisan yang akan dikerjakan oleh pada penulisan ini.

Sebelum peneliti melakukan penelitian sudah diterapkan beberapa tahapan dalam mengumpulkan data-data yang akan dipersembahkan pada penelitian ini. Mulai dari penentuan informan atau narasumber yang dilakukan menggunakan metode Purposive Sampling metode ini dilakukan agar data yang akan diambil merupakan data yang valid dan langsung melalui informasi-informasi yang akurat. Hal ini dapat dibuktikan dalam penentuan informan itu sendiri.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini berfokus pada usaha ternak kambing milik Bapak Hamdan Fauzi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha tersebut bergerak. Hal ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data dan hasil-hasil pada penulisan yang akan dikerjakan oleh pada penulisan ini.

Sebelum peneliti melakukan penelitian sudah diterapkan beberapa tahapan dalam mengumpulkan data-data yang akan dipersembahkan pada penelitian ini. Mulai dari penentuan informan atau narasumber yang dilakukan menggunakan metode Purposive Sampling metode ini dilakukan agar data yang akan diambil merupakan data yang valid dan langsung melalui informasi-informasi yang akurat. Hal ini dapat dibuktikan dalam penentuan informan itu sendiri.

**Tabel 4.1 Informan Penelitian**

|                            |              |
|----------------------------|--------------|
| Nama                       | Hamdan Fauzi |
| Jenis Kelamin              | Laki – laki  |
| Umur                       | 35 Tahun     |
| Tingkat Pendidikan         | SMA          |
| Agama                      | Islam        |
| Jumlah Tanggungan Keluarga | 2 Orang      |
| Lama Berternak             | 10 Tahun     |
| Pekerjaan Pokok            | Wiraswasta   |
| Nomor HP                   |              |

Data Informan Penelitian

Informan diatas merupakan informan yang sudah dipilih oleh

peneliti untuk membantu dalam mengumpulkan data Primer untuk

memenuhi penyelesaian penulisan ini. Informan tersebut meliputi informan kunci, informan utama dan informan tambahan.

### **Hasil Penelitian**

Kekuatan secara umum adalah suatu kelebihan yang dimiliki oleh internal personal daripada kompetitor lainnya. Hal ini dinilai dalam suatu kondisi dimana kondisi tersebut dapat mengacuh suatu kelebihan pada internal. Kekuatan juga adalah sumber daya atau kapasitas yang dapat digunakan organisasi atau kelompok secara efektif untuk mencapai tujuan. Menurut David (2005) Kekuatan adalah Sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan yang dapat dilayani.

### **Aspek Kelemahan dalam metode SWOT**

Secara umum kelemahan adalah suatu keterbatasan atau ketidakmampuan personal atau kelompok dalam mengatasi suatu masalah. Kelemahan adalah suatu yang sudah melekat pada setiap aspek seperti manusia, alam maupun hal lainnya..

### **Aspek Peluang dalam metode SWOT**

Pada dasarnya peluang adalah sebuah analisa yang

menitikberatkan pada peristiwa yang akan terjadi sebesar apakah kemungkinan dalam keuntungan yang akan didapat di kemudian hari. Sedangkan dalam analisa metode SWOT peluang adalah hasil dari kekuatan, kelemahan, dan inisiatif eksternal yang dapat membuat suatu organisasi berada dalam posisi kompetitif yang lebih kuat. Di dalam peluang ada beberapa hal yang harus dinilai dalam menganalisa peluang itu sendiri mulai dari internal yang kompeten yang menjadi kekuatan dalam menjalankan suatu hal dan kelemahan yang harus diutamakan agar peluang yang dikejar dapat ditargetkan. Aspek Ancaman dalam Metode SWOT

Secara umum ancaman merupakan sesuatu faktor negatif yang terkadang pasti dimiliki oleh kebanyakan pengusaha, nilai negatif pada ancaman dapat membahayakan suatu lingkungan. Pada dasarnya ancaman ini dapat menghambat suatu kegiatan baik secara organisasi maupun program hambatan yang terjadi adalah suatu kegiatan atau suatu perbuatan yang memiliki ancaman akan mengubah pola yang akan dikerjakan.

### **Modal Usaha**

Modal usaha ini merupakan perhitungan awal sebelum usaha dijalankan, modal usaha yang sudah di perhitungkan secara rinci dari berbagai aspek pada usaha yang akan dijalankan:

**Tabel 4.2**

### **Perhitungan Modal Usaha**

| No.          | Modal                    | Jumlah (Rp)        |
|--------------|--------------------------|--------------------|
| 1            | Modal Tetap              |                    |
|              | - Pembangunan kandang    | 120.000.000        |
|              | - Pengadaan peralatan    | 5.000.000          |
| 2            | Modal Kerja              |                    |
|              | - Pengadaan Bakalan Awal | 16.500.000         |
|              | - Pengadaan Pakan Awal   | 400.000            |
| <b>Total</b> |                          | <b>141.900.000</b> |

*Sumber : Data Primer berdasarkan data lapangan*

Berdasarkan Tabel diatas yang sudah menjelaskan tentang rincian pada modal usaha yang telah dikeluarkan oleh Bapak Handan Fauzi pada usaha yang dijalankannya. Pada modal Tetap terdapat pembangunan kandang telah mengeluarkan biaya sebesar Rp 120.000.000 untuk 5 (Lima) pembangunan pada lokasi tersebut, terus pengadaan peralatan yang mengeluarkan biaya Rp. 5.000.000 yang terdiri dari 2 (Dua) peralatan 1. Mesin Air 2. Mesin Cover. Kemudian, pada Modal Kerja ada pengadaan bakalan yang mengeluarkan biaya sebesar Rp. 16.500.000, biaya ini dikeluarkan pada 11 ekor induk yang masing-masing harganya Rp. 1.500.000. Kemudian pengadaan pakan awal yang telah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 400.000 untuk bibit pakan yang akan ditanam.

### **Pembahasan**

### **Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan**

Pada pembahasan 4.2 Hasil Penelitian sudah menjelaskan mengenai kekuatan dan kelemahan. Pada usaha ini sendiri kekuatan yang ada pada internal usahanya merupakan suatu investasi yang bisa didapatkan keuntungan yang besar ketika kekuatan yang dimiliki selalu dirawat dan dilakukan secara berkala. Kekuatan yang dimilikinya juga didukung oleh SDM yang dimiliki yang dapat menerapkan SOP yang telah ditentukan oleh Foundernya yaitu melakukan pengawasan secara rutin di waktu tertentu agar ternak yang dimilikinya dapat terjaga kualitas dan kesehatannya.

### **Kelayakan Usaha berdasarkan Metode BEP**

Kelayakan usaha adalah ialah suatu upaya untuk membantu calon pengusaha dalam mendapatkan jawaban atas layak

atau tidaknya sebuah bisnis untuk dijalankan. Hasil pada analisa usaha dapat menentukan kelayakan pada usaha itu sendiri, pada dasarnya kelayakan usaha tersebut meliputi keuntungan usaha yang di dapat dan SDM atau SDA yang dapat dikelola, hal ini dapat memperbarui usaha dalam kriteria layak usaha.

Pada perhitungan BEP itu sendiri ada 2 yang pertama adalah

**Tabel 4.6 BEP Harga**

| No.                      | Keterangan     | Jumlah (Rp)      |
|--------------------------|----------------|------------------|
| 1                        | Total Biaya    | 29.698.000       |
| 2                        | Total Produksi | 11 Ekor          |
| <b>BEP Harga / Bulan</b> |                | <b>2.699.818</b> |

*Sumber : Data Primer Berdasarkan data lapangan*

Berdasarkan data diatas pada BEP Harga dapat dilihat dari total biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 29.698.000 dan total produksinya adalah 11 Eko. Maka hasil pada BEP Harga / Bulan yang harus dijual adalah sebesar Rp. 2.699.818 harga ini merupakan harga titik impas dimana dari total biaya dan total produksi tidak mengalami kerugian maupun laba pada usaha ternak Bapak Hamdan Fauzi

BEP Harga dimana perhitungan untuk mendapatkan titik impas pada harga yang akan dipatok dan yang kedua adalah BEP produksi, pada BEP produksi perhitungan ini menekankan pada berapa produksi yang akan dapat menetapkan titik impas. Pada usaha ternak milik Bapak Handan Fauzi BEP Harga pada usaha tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

#### **D. Kesimpulan**

Pada pembahasan diatas dijelaskan tentang metode SWOT dan Perhitungan BEP mengenai kelayakan Usaha ternak milik Bapak Hamdan Fauzi . Maka dari itu, Kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

Pada Analisa SWOT mengenai usaha ini pada hasil identifikasi dan analisa yang sudah dibahas pada pembahasan dapat disimpulkan usaha ternak milik Bapak Hamdan Fauzi memiliki aspek kekuatan lebih dominan

daripada aspek lainnya termasuk dari peluang yang didapatkan. Hasil ini sudah jelas pada faktor eksternal dan internal yang dimiliki

### **Saran**

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan dan Kesimpulan yang sudah ditarik maka saran pada usaha milik Bpaak Hamdan Fauzi ialah sebagai Berikut

Pada Aspek analisis SWOT Aspek Kelemahan merupakan aspek yang harus difokuskan. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan pada Aspek Kelemahan salah satunya Pada Penyakit PMK alangkah baiknya usaha tersebut menggunakan metode yang lebih ketat dalam SOP dalam menjaga kesehatan ternak mulai dari pakan, minum dan obat-obatan yang akan diberikan ke ternak. Kemudian, pada Aspek ancaman aspek ini merupakan aspek yang dapat terjadi diluar kendali para usaha faktor yang menyebabkan ialah biasanya pada faktor eksternal yang tidak mendukung dengan usaha yang dijalankan seperti analisa yang buruk dan tidak ikut sertaan internal

dalam menawarkan solusi.

Maka dari itu, solusi untuk ancaman ini ialah tetap menjaga relasi yang baik antar kompetitor dan menjaga kedamaian atau komunikasi antar internal usaha.

pada Kelayakan usaha hal yang menjadi saran dari peneliti ialah tetap menjaga administrasi yang sudah dijalankan dan menjaga SOP pada tenaga kerja yang ada termasuk pada admistrasi yang akan membuat perhitungan keuntungan dan kerugian dari pencatatan yang keluar maupun yang masuk

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azmidaryanti, R., Misrianti, R., & Siregar, S. (2017). *Perbandingan Morfometrik Kambing Kacang yang Dipelihara Secara Semi Intensif dan Intensif di Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan, 05(02), 84-88.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Peternakan Dalam Angka 2023 (Vol. 8)*. Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Sumbawa. (2024). *Kabupaten Sumbawa dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). *Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan*

- Nusantara VIII. *Akurat* | Jurnal Ilmiah Akuntansi, 11(1), 43-54.
- Ginting, R., Ritonga, M. Z., Putra, A., & Pradana, T. (2019). *Program Manajemen Pengobatan Cacing Pada Ternak di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe*. Journal of Animal Science and Agronomy, 4(10), 43–50.
- Harefa, P. R., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). *Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi*. Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane) 1(2), 218-223.
- Hurek, D., Rihi, D., Moi, M., Kale, N., & Simarmata, Y. T. R. M. R. (2021). *Sistem Pemeliharaan Ternak Babi di Desa Tapenah*. Jurnal Veteriner Nusantara, 4(2), 1–34.
- Jogiyanto, H.M. 2015. *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir, & Jakfar. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis* (14th ed.). Prenadamedia Group.
- Murdiandi, M., Dewi, H., Rossi, P. Endah, S. 2020. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa Dan Jawarandu Di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati*. VOL. 16. NO. 2. 2020.
- Putra, A., Ginting, R. B., Ritonga, M. Z., & Pradana, T. G. (2019). *Program Pemberantasan Penyakit Cacing pada Ternak Sapi dan Adi Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe*. Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi, 4(1), 1–7.
- Robinson Jr, Richard B. & Pearce II, John A. 2013 *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, By McGrew- Hill Education and Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Salehani, N., Pabendon, T., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bulan, J. (n.d.). *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri*. 6.
- Sarwono, B. 2015. *Beternak Kambing Unggul*. Cetakan Ke – VIII. Penerbit PT Penebar Swadaya, Jakarta
- Setiadi, A. (2018). *Karakteristik Kelahiran dan Penyapihan Kambing Kacang di Desa Sowahan, Kecamatan Buduran, Sidoarjo*. Jurnal Peternakan Indonesia
- Simamora, T., Fuah, A. M., & Atabany, A. (2015). *Evaluasi Aspek Teknis Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Karo Sumatera Utara*. Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan, 3(1), 52–58.
- Susilorini, Tri Eko, dkk. (2011). *Budidaya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tatang, Yuliandri, L. A., & Imanudin, O. (2015). *Pola Pertumbuhan Bobot Badan Kambing Kacang Betina di Kabupaten Grobogan*. Animal Agriculture Journal, 4(1), 93-97.
- Tmaneak, M. I., Beyleto, V. Y., & Nurwati, M. (2015). *Penampilan*

*Produksi Ternak Kambing Kacang Jantan dari Berbagai Kelompok Umur di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Jurnal of Animal Science, 1(1), 9-11.*

Zimmerer, Thomas W, dan Scarborough, Norman M. 2002. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Penerbit Prehalindo, Jakarta

Zurahmah, N. (2017). *Pendugaan Bobot Badan Melalui Ukuran Tubuh Pada Kambing Kacang di Manokwari*. Seminar Nasional 2017.